

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masjid secara umum merupakan tempat bersujud untuk melaksanakan shalat sebagai bentuk kewajiban dalam melaksanakan ibadah kepada Allah SWT atau tempat ibadah umat Islam sebagaimana dalam hadits Rasulullah SAW bersabda: “...Dijadikan bagiku seluruh bumi sebagai tempat sujud (masjid) dan tanahnya dapat digunakan untuk bersuci...” (HR. Muslim). Akan tetapi, masjid tidak hanya dapat diimplementasikan dalam aspek agama, dalam seluruh aspek kehidupan manusia pun masjid memiliki peran termasuk salah satunya aspek sosial. Ahmad Sutarmadi (2002:19) menuturkan bahwa masjid tidak hanya dijadikan tempat beribadah. Selain itu, masjid berperan penting dalam berbagai bidang kehidupan antara lain, pendidikan dan pengetahuan agama, sosial (*hablumminannas*), dan penggalian potensi lokal dalam meningkatkan perekonomian umat Islam. Oleh karena itu, pemberdayaan masjid sangatlah penting dalam memanfaatkan potensi setiap diri umat Islam atau sumber daya manusianya yang bertujuan untuk mensejahterakan umat Islam.

Pada permulaan perkembangan Islam yaitu ketika Rasulullah SAW hijrah ke Madinah dan sesampainya di sana Rasulullah SAW dan para sahabat mendirikan Masjid Quba, lalu setelahnya mendirikan Masjid Nabawi dan masjid tersebut diimplementasikan sebagai tempat untuk membina umat Islam yang di antaranya: (1) Menjalankan ibadah wajib sebagaimana dalam rukun Islam, dan lainnya, (2) Madrasah sebagai tempat menimba ilmu, (3) Media mensyiarkan

Islam, (4) Tempat bermusyawarah dalam menyelesaikan problem di masyarakat, (5) Sentral kegiatan ekonomi, (6) Sentral kegiatan sosial dan politik.

Oleh karena itu, masjid secara khusus memiliki peranan penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, sebagaimana penuturan Dewan Masjid Indonesia (DMI), Indonesia memiliki banyak masjid besar dan bagus, bahkan dapat dikategorikan sebagai negara dengan masjid terbesar di dunia. Akan tetapi hanya beberapa masjid saja yang sudah mengimplementasikan dakwah tamkin atau pemberdayaan masyarakat dalam berbagai aspek, mayoritasnya masih menjadikan masjid sebagai kegiatan beribadah mahdhah dan lebih memfokuskan pada keindahan bangunannya saja karena saat ini banyak dijumpai masjid dengan arsitektur yang memesona tetapi kurang dalam memberdayakan masyarakat yang semestinya dapat tempat dalam membina umat (Kurniawan, 2014:169).

Banyaknya jumlah masjid tersebut dengan mayoritas muslim di Indonesia yang berjumlah 236,53 juta jiwa (86,88%) adalah umat Islam dari 272,23 juta jiwa pada juni 2021, sesuai data Direktorat Jenderal Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Dukcapil) Kementerian Dalam Negeri. Apabila setiap masjid yang ada difungsikan secara maksimal dan diberdayakan sebagaimana mestinya, hal tersebut akan membantu pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Indonesia.

Melihat realita umat Islam di Indonesia zaman sekarang yang sedang mengalami permasalahan di berbagai bidang (*multidimensional*) khususnya

permasalahan sumber daya manusia atau diri setiap umat Islam yang saat ini mengalami kemerosotan moral yang mengakibatkan penyimpangan sosial seperti seks bebas, obat-obatan, kekerasan, dan masalah mental yang ditimbulkan oleh meledaknya penyebaran informasi melalui internet dan dianggap memberikan kontribusi terhadap bobroknya moral anak-anak dan remaja sehingga menurunnya moral dengan sangat drastis.

Mengatasi krisis multidimensional tersebut harus segera diperbaiki bersama, salah satunya melalui pengimplementasian dakwah tamkin (*dakwah bil hal*) yang merupakan salah satu peran masjid dalam mengatasi krisis sosial umat Islam karena masjid merupakan tempat potensial dalam meningkatkan kesadaran umat dalam menciptakan kemandirian dan membangkitkan umat Islam dari kemunduran yang diderita umat (Ali, Z. M., 2012:59).

Seperti halnya di Masjid Salman ITB dan Masjid Daarut Tauhiid. Masjid Salman ITB yang didirikan pada 5 Mei 1964 adalah salah satu masjid di Bandung yang berusaha memaksimalkan perannya dalam membina umat dan menjadikannya sebagai pusat kegiatan umat yang salah satunya menjadi tempat dalam menyelesaikan permasalahan umat Islam saat ini. Hal tersebut ditandai dengan adanya program pemberdayaan sumber daya manusia yaitu, Salman Spiritual Camp (SSC) yang mulai dilaksanakan pada tahun 2013 dan program lanjutannya sebagai kegiatan pengkaderan dalam meluaskan syariat Islam khususnya bagi mahasiswa di seluruh universitas yang bertujuan agar terbentuknya karakter-karakter yang berkepemimpinan dan berintelektual serta memberdayakan potensi sumber daya manusia.

Sedangkan, Masjid Daarut Tauhiid yang berdiri pada Juli 1993 adalah masjid yang biasa masyarakat kenal sebagai “Masjid Seribu Tangan” karena banyak masyarakat baik dalam atau luar lingkungan DT yang berpartisipasi langsung dalam pembangunan masjid yang dipelopori KH. Abdullah Gymnastiar (Aa Gym). DT sebagai model dimaksudkan untuk mewujudkan ajaran Islam yang “membumi” yang lebih menekankan pada pengimplemetasian dakwah tamkin untuk masyarakat yaitu melalui program Duta Transformasi Insani (DTI) yang mulai dilaksanakan pada tanggal 1 Mei 2013 sebagai upaya mensinergikan dan memberdayakan peran dan kiprah Daarut Tauhiid di bidang pelatihan sumber daya manusia.

Berkaitan dengan penjelasan di atas, maka peneliti tertarik untuk memperoleh gambaran terkait studi komparatif Masjid Salman ITB dengan Masjid Daarut Tauhiid, sehingga peneliti ingin mengobservasi bagaimana pendayagunaan masjid sebagai pusat kegiatan umat dan metode pemberdayaan sumber daya manusia sebagai implementasi dari takwah tamkin dalam memaksimalkan keberfungsianannya.

Dengan demikian tujuan dakwah di Masjid Salman ITB dan Masjid Daarut Tauhiid dapat tercapai sesuai yang diharapkan. Penjelasan tersebut yang kemudian menjadi bahan skripsi dengan judul, “Implementasi Dakwah Tamkin Berbasis Masjid Dalam Memberdayakan Sumber Daya Manusia (Studi Komparatif pada program Salman Spiritual Camp (SSC) Masjid Salman ITB dan Duta Transformasi Insani (DTI) Masjid Daarut Tauhiid)”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, fokus penelitian ini adalah bagaimana implementasi dakwah tamkin berbasis masjid dalam meberdayakan sumber daya manusia (studi komparatif pada program Salman Spiritual Camp (SSC) Masjid Salman ITB dan Duta Transformasi Insani (DTI) Masjid Daarut Tauhiid). Dari fokus tersebut, diajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- 1) Bagaimana pendayagunaan masjid sebagai pusat kegiatan umat Islam pada program Salman Spiritual Camp (SSC) di Masjid Salman ITB dan Duta Transformasi Insani (DTI) di Masjid Daarut Tauhiid?
- 2) Bagaimana persamaan dan perbedaan masjid sebagai pusat kegiatan dakwah tamkin pada program Salman Spiritual Camp (SSC) di Masjid Salman ITB dan Duta Transformasi Insani (DTI) di Masjid Daarut Tauhiid?
- 3) Bagaimana metode pemberdayaan sumber daya manusia pada program Salman Spiritual Camp (SSC) di Masjid Salman ITB dan Duta Transformasi Insani (DTI) di Masjid Daarut Tauhiid?

C. Tujuan Penelitian

Sebagaimana fokus penelitian yang telah ditentukan di atas, maka dari itu tujuan penulisannya adalah sebagai berikut:

- 1) Mengetahui pendayagunaan masjid sebagai pusat kegiatan dakwah tamkin pada program Salman Spiritual Camp (SSC) Masjid Salman ITB dan Duta Transformasi Insani (DTI) Masjid Daarut Tauhiid.

- 2) Mengetahui persamaan dan perbedaan masjid sebagai pusat kegiatan dakwah tamkin pada program Salman Spiritual Camp (SSC) Masjid Salman ITB dan Duta Transformasi Insani (DTI) Masjid Daarut Tauhiid.
- 3) Mengetahui metode pemberdayaan sumber daya manusia pada program Salman Spiritual Camp (SSC) Masjid Salman ITB dan Duta Transformasi Insani (DTI) Masjid Daarut Tauhiid.

D. Kegunaan Penelitian

Mengkaji dari tujuan penulisan di atas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan banyak manfaat yang diantaranya:

1. Kegunaan Akademis
 - a) Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan wawasan serta keilmuan pengembangan masyarakat Islam khususnya tentang pengimplementasian dakwah tamkin berbasis masjid yang bertujuan agar tergalinya setiap masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraannya.
 - b) Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi acuan untuk dirujuk secara ilmiah terkait implementasi dakwah tamkin pada masjid terutama yang berfokus pada pemberdayaan sumber daya manusia.

2. Kegunaan Praktis

a) Bagi Lembaga

Hasil penelitian diharapkan dapat mempertambah pengetahuan tentang implementasi dakwah tamkin pada program Salman Spiritual Camp (SSC) Masjid Salman ITB dan Duta Transformasi Insani (DTI) Masjid Daarut Tauhiid, khususnya dalam pemberdayaan sumber daya manusia.

b) Bagi Pemerintah

Sebagai pengetahuan dan informasi bahwa dakwah tamkin pada masjid memiliki kontribusi terhadap peningkatan sumber daya manusia, acuan untuk masjid-masjid lain untuk memajukan umat dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

c) Bagi Peneliti

Hasil penelitian diharapkan dapat mempertambah khazanah pengetahuan atau dimanfaatkan untuk peneliti lain yang mengkaji dan melaksanakan penelitian serupa sebagai opsi untuk dijadikan acuan dalam memetakan permasalahan yang signifikan dalam pemberdayaan sumber daya manusia berbasis masjid.

E. Landasan Pemikiran

1. Penelitian Terdahulu

Peneliti menelusuri berbagai sumber yang salah satunya adalah skripsi dan jurnal yang sebelumnya telah diteliti, sumber tersebut berkaitan dengan

penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti. Adapun tujuannya untuk dijadikan pembandingan serta sumber untuk peneliti yang hasilnya yaitu:

Tabel 1. 1

Penelitian Terdahulu

No	Judul	Peneliti	Hasil Penelitian	Relevansi Penelitian
1.	Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid (Studi Kasus Layanan Sosial dan Pendidikan Masjid Besar Al-Amin Kecamatan Manggala Makassar).	Harismayanti (2016) Jurusan Manajemen Dakwah UIN Alauddin Makassar.	Dalam penelitian dijelaskan bahwa upaya memberdayakan jamaah di Masjid Besar Al-Amin dapat mengajarkan dan membimbing masyarakat serta anak-anak dari kegiatan yang diselenggarakan pengurus masjid yang kemudian ditingkatkan dari aspek sosial dan pendidikannya yang diantaranya yaitu menyelenggarakan pengajian (majelis ta'lim), kegiatan anak-anak, dan sebagainya.	Penelitian ini meneliti tentang program-program Masjid Besar Al-Amin dalam memberdayakan masyarakat. Perbedaan penelitian ini terdapat pada metode penelitian dan fokus penelitiannya, penelitian ini menggunakan metode studi kasus tentang layanan sosial dan pendidikan pada program-program yang ada di Masjid Besar Al-Amin. Sedangkan, peneliti menggunakan metode studi komparatif tentang implementasi dakwah tamkin pada salah satu program yang pemberdayaan sumber daya manusia di Masjid

				Salman ITB dan Masjid Daarut Tauhiid.
2.	Implementasi Model Kaderisasi Mahasiswa untuk Membangun Karakter Unggul di Masjid Salman.	Anis Najmunnisa, dkk. (2017) Universitas Pendidikan Indonesia.	Penelitian ini menjelaskan bahwa dengan adanya masjid di wilayah kampus dapat diimplementasikan sebagai tempat dalam menggali dan meningkatkan pendidikan, sosial, dan aspek lainnya yang dapat memberdayakan masyarakat sekitar melalui keislaman dan dari masjid kampus inilah, terbentuknya calon tokoh yang hidup bermasyarakat dan menjadi pemimpin umat dalam memperbaiki kondisi umat Islam.	Penelitian ini meneliti tentang fungsi Masjid Salman ITB sebagai wadah mengembangkan pendidikan, sosial, dan bidang lainnya pada Mahasiswa untuk membangun karakter unggul. Adapun perbedaannya terdapat pada fokus penelitian dan objek serta subjeknya, penelitian ini hanya meneliti tentang fungsi Masjid Salman ITB dalam membentuk karakter unggul pada mahasiswa. Sedangkan peneliti meneliti tentang implementasi masjid Salman ITB dan Masjid Daarut Tauhiid dalam membentuk karakter kepemimpinan dan berintelektual pada masyarakat umum.
3.	Optimalisasi Pemberdayaan	Ade Irwan Ridwanullah & Dedi	Pemberdayaan masyarakat melalui	Penelitian ini meneliti tentang optimalisasi

	Masyarakat Berbasis Masjid	Herdiana (2018) UIN Sunan Gunung Djati Bandung	<p>optimalisasi pengimplementasi an pada Masjid Raya At-Taqwa yaitu dengan pemberdayaan dalam berbagai bidang dan faktor-faktor yang menjadi pendukung keberhasilan kegiatan tersebut diantaranya adalah sebagai berikut: berbagai sumber daya, hubungan sosial dan keorganisasian.</p>	<p>pemberdayaan masyarakat di Masjid Raya At-Taqwa di berbagai bidang dan faktor-faktor pendorong keberhasilannya. Adapun perbedaannya terdapat pada fokus penelitian dan objek penelitiannya, penelitian ini hanya meneliti tentang optimalisasi pemberdayaan masyarakat dalam berbagai bidang di Masjid Raya At-Taqwa. Sedang peneliti meneliti pendayagunaan, persamaan dan perbedaan, serta model pemberdayaan dalam pengimplementasi an dakwah tamkin di Masjid Salman ITB dengan Masjid Daarut Tauhiid.</p>
--	----------------------------	--	---	---

2. Landasan Teoritis

Dalam memudahkan penelitian secara ilmiah dibutuhkan landasan teori sebagai rujukan untuk menyelesaikan suatu masalah menurut pendapat para ahli dalam bidangnya. Peneliti menggunakan teori implementasi yang

dikemukakan oleh Nurdin Usman (2002:7) yang menyatakan bahwa implementasi adalah pusat dari segala kegiatan, aksi nyata, perbuatan yang sesuai dengan sistem yang ada dan tidak hanya aktivitas tapi merupakan program yang direncanakan demi tercapainya suatu tujuan.

Selain itu, implementasi biasa dilakukan pasca rencana telah ditetapkan. Implementasi juga merupakan aksi nyata yang dalam bahasa Inggris memiliki arti melaksanakan. Guntur Setiawan (2004: 39) menuturkan bahwa implementasi adalah berbagai kegiatan yang sesuai dengan hubungan sosial antara tujuan dan aksi nyata agar tercapainya dan perlunya hubungan pelaksana birokrasi yang praktis.

Berdasarkan pandangan para ahli di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa implementasi merupakan sebuah aksi yang berawal dari perencanaan yang matang guna mencapai tujuan.

3. Landasan Konseptual

a) Dakwah Tamkin

Dakwah tamkin dalam implementasinya dapat melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat, yaitu dakwah dengan upaya untuk membangun daya, dengan cara mendorong, memotivasi, meningkatkan dan membangkitkan kesadaran setiap individu masyarakat Islam terhadap potensi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkannya yang dilandasi proses kemandirian (Ali Azis, 2009:378).

Sedangkan, dalam penelitian lain dijelaskan bahwa dakwah tamkin atau tathwîr terdapat upaya dalam memberdayakan setiap individu di

masyarakat dalam berbagai aspek atau biasa dikenal dengan istilah Pengembangan Masyarakat Islam (PMI).

Berdasarkan pandangan para ahli di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa dakwah tamkin merupakan bentuk dakwah melalui pengimplementasian langsung yang salah satunya kepada sumber daya manusia.

b) Pemberdayaan

Dalam sebuah penelitian dijelaskan bahwa menurut Eddy Papilaya dalam Zubaedi (2007:42) bahwa pemberdayaan adalah cara untuk meningkatkan atau mengembangkan potensi masyarakat agar menjadi nyata.

Selain itu, Kartasmita dalam Nurjamilah (2016:93-119) menuturkan bahwa pemberdayaan dalam konteks masyarakat adalah unsur-unsur yang memungkinkan suatu masyarakat bertahan (*survive*), dan dalam pengertian yang luas yaitu mengembangkan diri dan mencapai kemajuan yang berupa nilai-nilai yang dimiliki individu sebagai anggota masyarakat dan terdiri dari unsur fisik (sehat, terdidik, kuat dan inovatif) dan nilai intrinsik seperti nilai kekeluargaan, kegotongroyongan, kejuangan dan kebhinekaan.

Berdasarkan pandangan para ahli di atas pemberdayaan merupakan sebuah upaya untuk membangun kesadaran terhadap kekuatan atau potensi yang dimiliki serta cara untuk meningkatkannya.

c) Sumber Daya Manusia

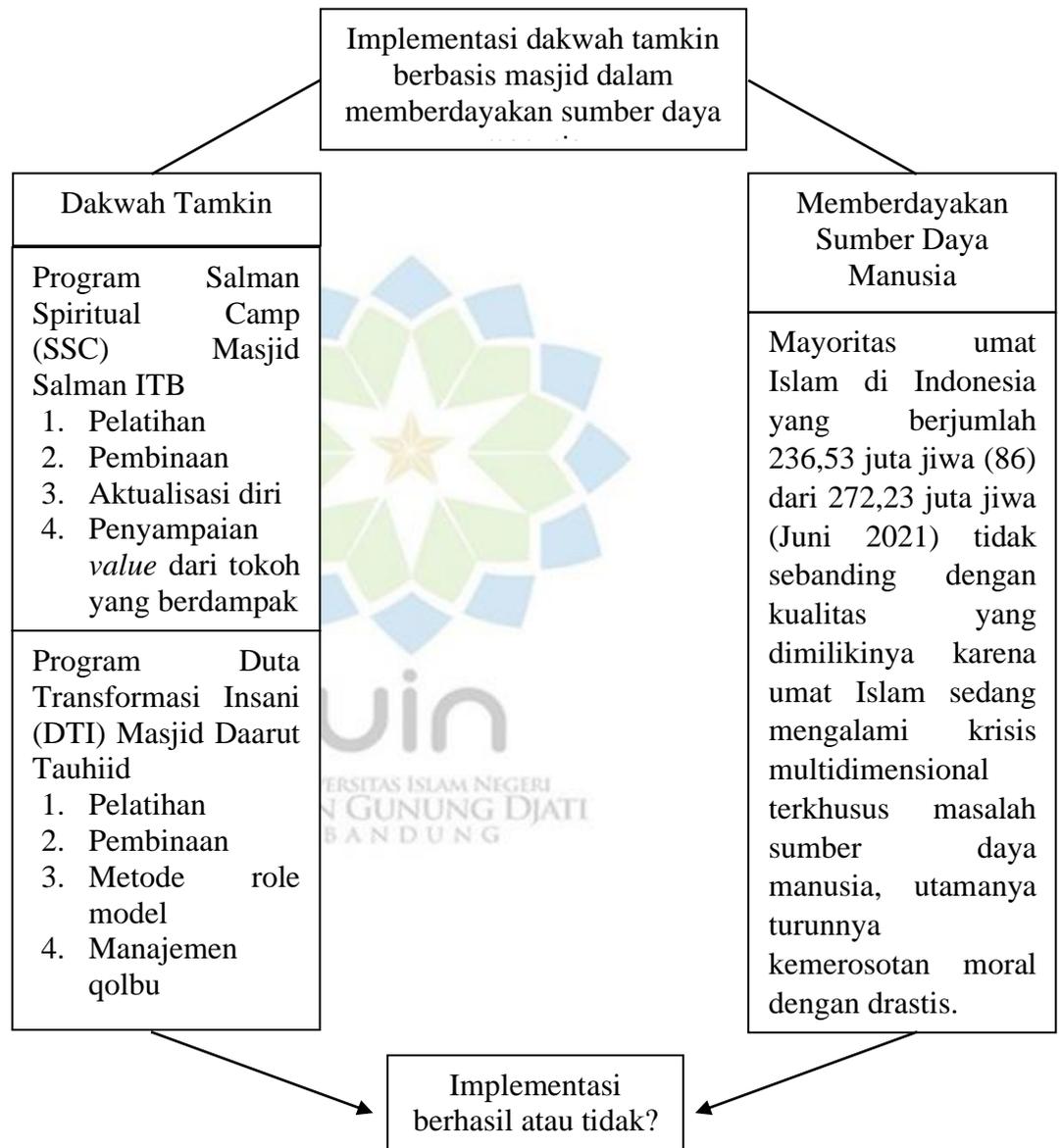
Dalam sebuah penelitian dijelaskan bahwa sumber daya manusia adalah segala hal yang merupakan faktor terpenting dalam kehidupan bermasyarakat agar tercapainya tujuan karena pemberdayaan masyarakat sangat bergantung pada kemandirian masyarakat itu sendiri. Sebagaimana penuturan dari Oktaviana, R (2019:41-48) sumber daya manusia adalah aset terpenting masyarakat karena tidak tergantikan dengan sumber daya apapun yang harus dipertahankan, dijaga dan dikembangkan.

Sedangkan, Edy Sutrisno (2010:5) menuturkan bahwa sumber daya manusia adalah komponen utama sumber daya yang diberi akal, perasaan, keinginan, potensi, pengetahuan (rasio, rasa, dan karsan).

Berdasarkan pandangan para ahli di atas dapat diketahui bahwa sumber daya manusia adalah aset yang tidak dapat digantikan dengan sesuatu pun dalam mencapai suatu tujuan karena manusia memiliki kelebihan yakni, adanya akal yang mendorong manusia untuk berbuat supaya yang dikerjakan dapat bermanfaat bagi orang lain atau suatu lembaga/tempat khususnya di kehidupan masyarakat.

4. Kerangka Konseptual

Gambar 1. 1

Skema Konseptual Penelitian

F. Langkah-langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Masjid Salman ITB yang bertempat di Jl. Ganesa No.7, RT 02, Lb. Siliwangi, Kecamatan Coblong, Kota Bandung, Jawa Barat 40132 dan Masjid Daarut Tauhiid Bandung yang bertempat di Jl. Gegerkalong Girang, No. 38 Kecamatan Sukasari, Kota Bandung, Jawa Barat 40154. Alasan memilih lokasi tersebut karena didasarkan pada penelitian yang diambil yakni terkait implementasi dakwah tamkin berbasis masjid dalam memberdayakan sumber daya manusia yang mana keduanya memiliki program yang berfokus pada pembinaan umat dalam meningkatkan kualitasnya sebagai muslim dan program tersebut merupakan kegiatan yang berkelanjutan. Oleh karena itu, peneliti berharap program ini dapat menjadi model bagi masjid-masjid lain dalam membina umat dan memberdayakan masyarakat agar tercapainya kesejahteraan.

2. Paradigma

Paradigma yang digunakan dalam penelitian adalah paradigma konstruktivistik, yakni paradigma yang memandang realitas sosial di masyarakat sebagai hasil dari konstruksi sosial yang ada. Peneliti melaksanakan pengamatan secara langsung di Masjid Salman ITB dan Masjid Daarut Tauhiid dengan tujuan untuk mendapatkan sumber informasi baik dari subjek ataupun informan yang telah peneliti temui.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian secara komparatif yang bertujuan untuk mencari tahu dan atau menguji perbedaan dua kelompok atau lebih. Penelitian komparatif juga adalah penelitian yang dilakukan untuk membandingkan suatu variabel (objek penelitian), antara subjek atau waktu yang berbeda dan menemukan keterkaitan sebab-akibatnya.

Peneliti menggunakan metode komparatif dengan mengetahui pendayagunaan, persamaan dan perbedaan beserta sebab dan akibatnya, dan metode pemberdayaan sumber daya manusia dari pengimplementasian dakwah tamkin pada program Salman Spiritual Camp (SSC) di Masjid Salman ITB dan Duta Transformasi Insani (DTI) di Masjid Daarut Tauhiid.

4. Jenis Data dan Sumber Data

Berdasarkan sumber dan jenisnya, data dibagi menjadi dua yaitu:

1) Jenis Data

Jenis data yang diidentifikasi dari penelitian ini adalah :

- a. Data tentang pendayagunaan masjid sebagai pusat kegiatan umat Islam pada program Salman Spiritual Camp (SSC) di Masjid Salman ITB dan Duta Transformasi Insani (DTI) di Masjid Daarut Tauhiid.
- b. Data tentang persamaan dan perbedaan masjid sebagai pusat kegiatan dakwah tamkin pada program Salman Spiritual Camp (SSC) di Masjid Salman ITB dan Duta Transformasi Insani (DTI) di Masjid Daarut Tauhiid.

- c. Data tentang metode pemberdayaan sumber daya manusia pada program Salman Spiritual Camp (SSC) di Masjid Salman ITB dan Duta Transformasi Insani (DTI) di Masjid Daarut Tauhiid.

2) Sumber Data

Sumber dalam penelitian kualitatif komparatif dinamakan narasumber, partisipan, informan. Adapun penetapan informan melalui *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan mempertimbangkan sesuai tujuan tertentu yang digunakan sesuai dengan kebutuhan penelitian.

- a. Untuk mendapatkan data tentang pendayagunaan masjid sebagai pusat kegiatan umat Islam pada program Salman Spiritual Camp (SSC) di Masjid Salman ITB dan Duta Transformasi Insani (DTI) di Masjid Daarut Tauhiid didapat dari Asisten Manager Bidang Sub. Bidang Kaderisasi Inti SSC Masjid Salman ITB dan Supervisor Program DTI Masjid Daarut Tauhiid sebagai sumber data primer, sedangkan sebagai sumber data sekundenya adalah Ketua Program SSC Masjid Salman ITB dan Staff Desain Program DTI Masjid Daarut Tauhiid.
- b. Untuk mendapatkan data tentang persamaan dan perbedaan masjid sebagai pusat kegiatan dakwah tamkin pada program Salman Spiritual Camp (SSC) di Masjid Salman ITB dan Duta Transformasi Insani (DTI) di Masjid Daarut Tauhiid didapat

dari Ketua Program SSC Masjid Salman ITB dan Supervisor Program DTI Masjid Daarut Tauhiid sebagai sumber data primer, sedangkan sebagai sumber data sekundernya adalah Asisten Manager Bidang Sub. Bidang Kaderisasi Dasar SSC Masjid Salman ITB dan panitia program DTI Masjid Daarut Tauhiid.

- c. Untuk mendapatkan data tentang metode pemberdayaan sumber daya manusia pada program Salman Spiritual Camp (SSC) di Masjid Salman ITB dan Duta Transformasi Insani (DTI) di Masjid Daarut Tauhiid didapat melalui Ketua Program SSC Masjid Salman ITB dan Supervisor Program DTI Masjid Daarut Tauhiid sebagai sumber data primer, sedangkan sebagai sumber data sekundernya adalah peserta SSC Masjid Salman ITB dan Staff Telemarketing DTI Masjid Daarut Tauhiid.

5. Teknik Pengumpulan Data

Adapun Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Metode observasi dilaksanakan ketika pelaksanaan kegiatan Salman Spiritual Camp (SSC) 21 Masjid Salman ITB, observasi langsung di sekre Bidang Mahasiswa Kaderisasi dan Alumni Masjid Salman ITB, dan pelaksanaan proyek kebaikan pribadi peserta SSC. Sedangkan, pada program Duta Transformasi Insani (DTI) Masjid Daarut Tauhiid observasi langsung di kantor program dan Masjid Daarut Tauhiid.

b. Wawancara (Interview)

Peneliti melaksanakan wawancara diperoleh dari beberapa informan yakni, Asisten Manager Sub. Bidang Kaderisasi Inti Salman Spiritual Camp (SSC) Masjid Salman ITB dan Supervisor Program Duta Transformasi Insani (DTI) Masjid Daarut Tauhiid terkait pertanyaan gambaran umum lokasi penelitian, gambaran umum program, pendayagunaan masjid melalui pengkaderan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia penyelenggara pada program SSC Masjid Salman ITB dan DTI Masjid Daarut Tauhiid.

Selain itu, pertanyaan terkait persamaan dan perbedaan masjid sebagai pusat kegiatan dakwah tamkin dilihat dari proses perencanaan, monitoring, output dan indikator keberhasilan pada program SSC Masjid Salman ITB dan DTI Masjid Daarut Tauhid diperoleh melalui wawancara kepada Ketua Program SSC, Asisten Manager Bidang Sub. Bidang Kaderisasi Dasar SSC Masjid Salman ITB, Supervisor Program DTI dan panitia program DTI Masjid Daarut Tauhiid.

Sedangkan, pertanyaan terkait metode pemberdayaan sumber daya manusia dan manfaat program SSC Masjid Salman ITB dan DTI Masjid Daarut Tauhiid diperoleh melalui wawancara kepada Ketua Program SSC, peserta SSC Masjid Salman ITB, Supervisor Program DTI, dan Staff Telemarketing DTI Masjid Daarut Tauhiid.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan pada program Salman Spiritual Camp (SSC) Masjid Salman ITB untuk mendapatkan informasi berupa *power point (ppt)* gambaran program SSC, struktur organisasi, notulensi dan rekaman yang berisikan hasil wawancara, dan foto kegiatan pelaksanaan program SSC Masjid Salman ITB.

Sedangkan, dokumentasi yang digunakan pada program Duta Transformasi Insani (DTI) Masjid Daarut Tauhiid untuk mendapatkan informasi berupa notulensi dan rekaman yang berisikan hasil wawancara, struktur organisasi program DTI, data indikator keberhasilan kegiatan, dan foto kegiatan pelaksanaan program DTI Masjid Daarut Tauhiid.

d. Analisis Data

Analisa data secara kualitatif menurut M.B Milles & A.M Huberman (Dewi Sa'diah, 2015:93) mempunyai tahapan sebagai berikut:

1) Reduksi data (dipusatkan kepada peristiwa yang pokok)

Di dalam metode reduksi (rangkuman) informasi dilaksanakan penulisan di tempat serta diringkas dengan menggali hal-hal krusial yang bisa mencetuskan tema dari masalah tersebut. Cara yang dilakukan oleh peneliti adalah mengumpulkan data sebanyak-banyaknya dari berbagai sumber mengenai implementasi dakwah tamkin berbasis masjid dalam

memberdayakan sumber daya manusia pada program Salman Spiritual Camp (SSC) di Masjid Salman ITB dengan Duta Transformasi Insani (DTI) di Masjid Daarut Tauhiid.

2) Display (Kategorisasi)

Display data memiliki arti mengkategorisasikan kepada kategori-kategori analisis yang dirancang pada fokus penelitian serta aspek permasalahan yang sedang diteliti atau informasi-informasi yang menumpuk, berita lapangan yang tebal akan sulit untuk memperhatikan ulasan dari kelengkapan data untuk mengambil kesimpulan yang tepat. Cara yang dilakukan oleh peneliti adalah memilih data-data yang telah didapatkan sesuai rumusan masalah yang telah dibuat.

3) Mengambil kesimpulan serta validasi

Tahap akhir yaitu mengambil kesimpulan dari data yang telah diverifikasi (dibuktikan) dengan data-data baru yang dapat dimungkinkan mendapatkan keabsahan hasil penelitian. Cara yang dilakukan oleh peneliti adalah menarik kesimpulan dari informasi atau data yang telah didapatkan, berupa informasi yang langsung dari tempat penelitian ataupun informasi yang didapatkan dari hasil wawancara mengenai mengenai implementasi dakwah tamkin berbasis masjid dalam memberdayakan sumber daya manusia di Masjid Salman ITB dengan Masjid Daarut Tauhiid.